

**ANALISIS AKSESIBILITAS JALUR EVAKUASI TSUNAMI
MENUJU *SHELTER* MANDIRI DI KELURAHAN PASIE NAN
TIGO KOTA PADANG**

SKRIPSI

Diajukan sebagai syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program
Strata-I pada Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik
Universitas Andalas

Oleh:

TRIA YULI ANGGRAINI

1510921032

Pembimbing:

TAUFIKA OPHIYANDRI, Ph.D

FEBRIN ANAS ISMAIL, Dr.Eng



**JURUSAN TEKNIK SIPIL–FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2019**

ABSTRAK

Kota Padang adalah ibukota Sumatera Barat yang terletak pada koordinat antara $0^{\circ}44'00''$ dan $1^{\circ}08'35''$ Lintang Selatan serta $100^{\circ}05'05''$ dan $100^{\circ}34'09''$. Semenjak tahun 2006 kota Padang sering mengalami gempa bumi. Menurut Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) memperingatkan bahwa kota Padang berpotensi besar untuk terjadinya tsunami. Hal ini menimbulkan keresahan untuk masyarakat yang berdomisili disekitaran pantai, maka perlu dilakukan tindakan preventif salah satunya yaitu dengan cara membangun *shelter* mandiri. *Shelter* mandiri adalah sebuah ide atau konsep gagasan pembangunan untuk membangun *shelter* dengan memanfaatkan swadaya masyarakat, yaitu dengan meningkatkan kapasitas dan fungsi bangunan masjid atau musala sebagai tempat ibadah sekaligus menjadi bangunan *shelter*. Penelitian ini dilakukan pada wilayah kelurahan Pasie Nan Tigo kota Padang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aksesibilitas jalur evakuasi tsunami menuju *shelter* mandiri di tinjau dari estimasi waktu, fasilitas jalan, dan hambatan saat evakuasi.

Dari hasil observasi, kelurahan Pasie Nan Tigo memiliki 21 masjid atau musala yang kemudian dianalisis sehingga diperoleh masjid atau musala yang layak untuk dijadikan *shelter* mandiri berjumlah 4 masjid/musala untuk 4 *cluster*. Aksesibilitas terendah ditinjau dari segi estimasi waktu berada pada *cluster* 4, karena pada *cluster* 4 memiliki estimasi waktu terlama dimana jarak terjauh yang harus ditempuh masyarakat adalah 2,5 km dengan waktu 29,415 menit. Di kelurahan Pasie Nan Tigo hanya terdapat rambu jalur evakuasi dibeberapa titik, sehingga fasilitas jalan di kelurahan ini dapat dikatakan kurang memadai. Kondisi terburuk pada saat evakuasi adalah jembatan yang roboh, namun hal ini tidak mempengaruhi proses evakuasi, karena pada setiap *cluster* telah memiliki *shelter* mandiri.

Kata kunci : Aksesibilitas, *shelter* mandiri, *Cluster*, Tsunami, Pasie Nan Tigo, Kota Padang